

**ANALISIS KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP), PENYISIHAN  
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) DAN *CAPITAL  
ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE (2012-2016)**



Oleh:  
**VIRA MELINDA**  
**NIM: 1536100236**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah  
(AMd)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI D3 PERBANKAN SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof.K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama : Vira Melinda  
NIM/Jurusan : 1536100236/D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada tanggal 27 Juli 2018.

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal 16/18 Pembimbing Utama : Rudi Aryanto, S.Si., M.Si

10

t.t

:

Tanggal 16/18 Pembimbing Kedua : Iceu Sri Gustiana, SS., MM

10

t.t

:

Tanggal 18/18 Penguji Utama : Maya Panorama, M.Si., Ph.D

10

t.t

:

Tanggal 16/18 Penguji Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.Acc., Ak.CA

10

t.t

:

Tanggal 23/18 Ketua : Titin Hartini, SE., M.Si

10

t.t

:

Tanggal 16/18 Sekretaris : Mila Gustahatati, S.Ag., M.Hum

10

t.t

:

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vira Melinda

Nim : 1536100236

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : **Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)**

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institut Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan kami juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Juli 2018

Saya yang Menyatakan



Vira Melinda

NIM: 1536100236





**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

**PENGESAHAN**

**Tugas Akhir Berjudul : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP),  
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)  
dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return  
On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode  
2012-2016)**

**Ditulis Oleh : Vira Melinda**

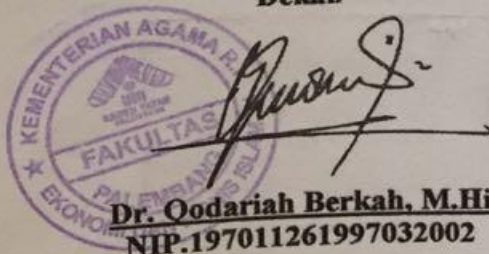
**NIM : 1536100236**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar**

**Ahli Madya Perbankan Syariah  
(A.Md)**

**Palembang, 23 September 2018**

**Dekan**

  
**Dr. Oodariah Berkah, M.Hi**  
**NIP.197011261997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**Formulir D2**

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Ibu Wakil Dekan I

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Vira Melinda

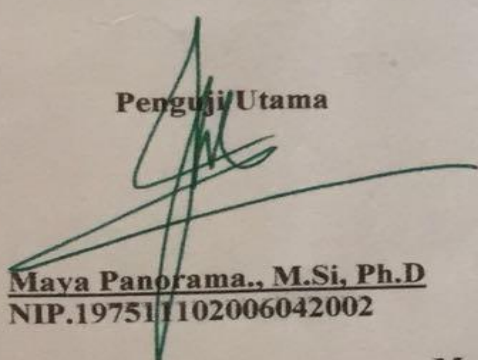
Nim/Jurusan : 1536100236 / D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

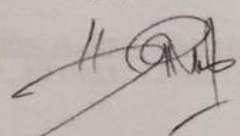
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Penguji Utama**

  
**Maya Panorama., M.Si, Ph.D**  
**NIP.197511102006042002**

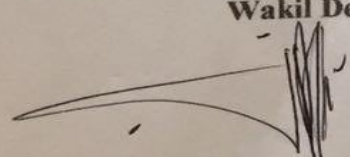
Palembang, Agustus 2018

**Penguji Kedua**

  
**Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA**  
**NIP. 150620121472**

**Mengetahui,**

**Wakil Dekan I**

  
**Dr. Maftukhatu Solikhah, M.Ag**  
**NIP.197509282006042001**





**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

---

**HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR**

**Nama** : Vira Melinda  
**Nim** : 1536100236  
**Jurusan** : D3 Perbankan Syariah  
**Judul** : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016

Palembang, Agustus 2018

Ketua Prodi Studi,

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si  
NIP. 197803272003121003

### ***MOTTO***

*Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.*

### ***PERSEMBAHAN***

Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku Ayahanda Fauzi dan Ibunda Neti Herawati, orang tuaku yang menjadi motivasi dan penyemangat disetiap langkahku, yang senantiasa mendidik, menyayangi, mencintai dan tiada henti memberikan dukungan dan do'a untukku.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat iman, islam, jasmani dan rohani, sehingga penulis senantiasa menjaga keimanan dan ketakwaan. Atas berkat rahmat dan taufik-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode (2012-2016)”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ukhuwah Islamiah dan kehidupan yang lebih baik dengan kemajuan zaman yang insya Allah penuh dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan mengucapkan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan teriring do'a kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ibu Qodariyah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.



3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan D3 Perbankan Syariah
4. Bapak Syamsiar Zahrani, M.A. selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Rudi Aryanto, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Iceu Sri Gustiana, SS., M.M selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Dosen-dosen D3 Perbankan Syariah terima kasih atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ayahanda tercinta Bapak Fauzi dan Ibunda tercinta Neti Herawati, orang tuaku yang menjadi motivasi, inspirasi, penyemangat yang tiada henti memberikan dukungan dan do'anya untukku.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku Umi Putri Dwi Rahayu, Intan Amalia, Rizka Awaliyah dan Septi Primayanti yang selalu menemani saat suka maupun duka selama masa kuliah.
9. Akhmad Saprilhadi A.Md teman terbaik, orang yang selalu ada senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dan memberikan semangat.
10. Seluruh teman-teman sekelas DPS 6 tahun 2015, semoga keberhasilan dan kesuksesan senantiasa mengiringi setiap langkah kita.

11. Almamaterku D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang beserta segenap angkatan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya, sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang saya temukan dalam proses penyusunan proposal penelitian hingga menuju penulisan tugas akhir dan tahap ujian akhir nantinya.

Penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam tugas akhir ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak. Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Semoga tugas akhir ini dapat menjadi bahan wacana mengenai perbankan syariah dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada perbankan syariah.

Palembang, Juli 2018

Vira Melinda

**ANALISIS KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP), PENYISIHAN  
PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) DAN *CAPITAL  
ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE (2012-2016)**

Vira Melinda

1536100236

Program Studi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**ABSTRAK**

Perbankan syariah memiliki fungsi sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membahas perbandingan pada masing – masing sampel Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode Runtut Waktu (*Time Series*) dan juga menganalisa pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return On Asset* (ROA) masing-masing Bank dengan menggunakan metode Rasio Pertumbuhan (*Growth Rate*). Jika nilai  $r > 0$ , artinya pertumbuhan rasio positif atau terjadi peningkatan pada rasio dari tahun sebelumnya. Jika nilai  $r < 0$ , artinya pertumbuhan rasio negatif atau terjadi penurunan pada rasio dari tahun sebelumnya.

**Kata kunci:** Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan.....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	12
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) .....	14
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	16
B. Profitabilitas atau <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	18
C. Bank .....	20
D. Perbankan Syariah.....	22



E. Penelitian Terdahulu .....	25
-------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	41

### **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	75
B. SARAN .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	
----------------------	--

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) periode 2012-2016 .....	3
Tabel 1.2 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) periode 2012-2016 .....	4
Tabel 1.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) periode 2012-2016 .....	5
Tabel 1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) periode 2012-2016 .....	7
Tabel 1.5 Research Gap .....	8
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat KPM .....	17
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat ROA .....	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel .....	34
Tabel 4.1 Pertumbuhan KAP BNI Syariah .....	42
Tabel 4.2 Pertumbuhan KAP BRI Syariah .....	43
Tabel 4.3 Pertumbuhan KAP BSM .....	44
Tabel 4.4 Pertumbuhan KAP BCA Syariah .....	45
Tabel 4.5 Pertumbuhan KAP Mega Syariah .....	46
Tabel 4.6 Pertumbuhan KAP Panin Syariah .....	47
Tabel 4.7 Pertumbuhan PPAP BNI Syariah .....	49

Tabel 4.8 Pertumbuhan PPAP BRI Syariah .....	50
Tabel 4.9 Pertumbuhan PPAP BSM .....	51
Tabel 4.10 Pertumbuhan PPAP BCA Syariah .....	52
Tabel 4.11 Pertumbuhan PPAP Mega Syariah .....	53
Tabel 4.12 Pertumbuhan PPAP Panin Syariah .....	54
Tabel 4.13 Pertumbuhan CAR BNI Syariah .....	56
Tabel 4.14 Pertumbuhan CAR BRI Syariah .....	57
Tabel 4.15 Pertumbuhan CAR BSM.....	58
Tabel 4.16 Pertumbuhan CAR BCA Syariah.....	59
Tabel 4.17 Pertumbuhan CAR Mega Syariah.....	60
Tabel 4.18 Pertumbuhan CAR Panin Syariah.....	61
Tabel 4.19 Pertumbuhan Rata-rata Tahun .....	68
Tabel 4.20 Pertumbuhan Rata-rata Keseluruhan .....	72

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pertumbuhan KAP BNI Syariah .....	42
Grafik 4.2 Pertumbuhan KAP BRI Syariah .....	43
Grafik 4.3 Pertumbuhan KAP BSM.....	44
Grafik 4.4 Pertumbuhan KAP BCA Syariah.....	45
Grafik 4.5 Pertumbuhan KAP Mega Syariah.....	46
Grafik 4.6 Pertumbuhan KAP Panin Syariah.....	47
Grafik 4.7 Pertumbuhan PPAP BNI Syariah .....	49
Grafik 4.8 Pertumbuhan PPAP BRI Syariah.....	50
Grafik 4.9 Pertumbuhan PPAP BSM .....	51
Grafik 4.10 Pertumbuhan PPAP BCA Syariah .....	52
Grafik 4.11 Pertumbuhan PPAP Mega Syariah .....	53
Grafik 4.12 Pertumbuhan PPAP Panin Syariah .....	54
Grafik 4.13 Pertumbuhan CAR BNI Syariah.....	56
Grafik 4.14 Pertumbuhan CAR BRI Syariah.....	57
Grafik 4.15 Pertumbuhan CAR BSM .....	58
Grafik 4.16 Pertumbuhan CAR BCA Syariah .....	59
Grafik 4.17 Pertumbuhan CAR Mega Syariah .....	60
Grafik 4.18 Pertumbuhan CAR Panin Syariah .....	61
Grafik 4.19 Pertumbuhan Rata-rata Tahun .....	70
Grafik 4.20 Pertumbuhan Rata-rata Keseluruhan .....	75



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu bank dapat diukur melalui profitabilitasnya yaitu menggambarkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Pengukuran profitabilitas salah satunya ialah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum syariah menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariahnya. Bank syariah terbukti mampu bertahan saat krisis moneter tahun 1997.<sup>2</sup> Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis di Amerika, ternyata Indonesia sedang

---

<sup>1</sup>Made Dwi Anggrani, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*” (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Tahun 2016)

<sup>2</sup>Sutan Remy Sjahdeini, 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana. Hlm. 116.

mengembangkan ekonomi syariah tidak terkena dampak yang signifikan dari krisis tersebut. Itu terlihat dari penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah per Februari 2009 secara konsisten terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan sebesar 33,3 % pada Februari 2008 menjadi 47,3 % pada Februari 2009. Sekarang, kemampuan bertahan bank syariah itu kembali diuji.

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu *trend* yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 merespon positif oleh pelaku industri perbankan dengan adanya penambahan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta BPRS. Sehingga pada tahun 2014, jumlah Bank Umum Syariah yang beroperasi menjadi 12, diikuti oleh 22 unit usaha syariah, dan 163 BPRS.<sup>3</sup>

Peningkatan eksistensi perbankan syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dan telah berkembang menjadi sebuah tren. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (2010) disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu,

---

<sup>3</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

kinerja di perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang terus meningkat.<sup>4</sup>

Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih atau untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.<sup>5</sup> Semakin besar ROA maka semakin baik pula kinerja bank, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.<sup>6</sup> *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, tingkat pengembalian ROA mencapai sekurang-kurangnya 1,2% atau lebih dari 2%.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Periode 2012-2016**

No.	Nama Bank	Tahun				
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	BNI Syariah	1,48	1,37	1,27	1,43	1,44
2	Bank Syariah Mandiri	2,25	1,53	(0,04)	0,56	0,59
3	BRI Syariah	0,88	1,15	0,08	0,77	0,95
4	Bank Mega Syariah	3,81	2,33	0,29	0,30	2,63
5	Bank BCA Syariah	0,8	1,0	0,8	1,0	1,1
6	Bank Panin Syariah	3,29	1,03	1,99	1,14	0,37

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah, data diolah 2018

<sup>4</sup> LPPS (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah), (Bank Indonesia: 2010), hlm.1

<sup>5</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 2015, Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS.hal.228

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 2011, Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada, hal.305

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah faktor penentu tingkat kesehatan bank. KAP yaitu penghasil utama pendapatan bank, maka pengelolaannya menjadi suatu perhatian tersendiri bagi manajemen. Penghimpunan dana bagi masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan ladang pendapatan, dengan jalan menambahkan dana tersebut ke dalam Aktiva Produktif. Aktiva produktif yaitu kunci utama pendapatan bank, sehingga pengelolaannya yang baik mutlak dilakukan untuk menjaga kualitas aktiva produktif. Bank wajib memiliki cadangan umum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian yang terjadi yang perhitungannya didasarkan pada kolektibilitas.<sup>7</sup>

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Periode 2012-2016**

No.	Nama Bank	Tahun				
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	BNI Syariah	97,69	136,48	173,89	202,87	247,73
2	Bank Syariah Mandiri	506,40	589,47	617,66	650,87	729,68
3	BRI Syariah	132,48	162,84	199,19	237,40	270,08
4	Bank Mega Syariah	77,34	85,74	64,98	50,31	56,15
5	Bank BCA Syariah	15,24	19,33	28,51	41,52	47,43
6	Bank Panin Syariah	21,40	40,52	62,06	71,34	87,57

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah, data diolah 2018

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan kerugian aktiva produktif yang dibentuk oleh suatu bank. Penyisihan penghapusan aktiva yang dimasukkan ke dalam pos ini yaitu penyisihan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian

---

<sup>7</sup>Nazrantika Sunarto, Supriati, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets” (Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm 3-11)



yang timbul sebagai akibat yang diberikan maupun dana yang ditetapkan di bank lain, sebagaimana diatur di dalam ketentuan Bank Indonesia tentang penyisihan penghapusan aktiva produktif.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**  
**Periode 2012-2016**

No.	Nama Bank	Tahun				
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	BNI Syariah	1,33	1,45	1,50	1,90	2,28
2	Bank Syariah Mandiri	1,49	1,76	0,96	1,41	1,61
3	BRI Syariah	1,71	1,44	1,39	1,56	1,82
4	Bank Mega Syariah	0,87	0,91	1,21	1,05	0,96
5	Bank BCA Syariah	8,5	6,4	2,2	32,9	42,8
6	Bank Panin Syariah	0,55	0,60	0,93	1,35	1,02

Sumber: Bank Syariah, data diolah 2018

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/Kep/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, maka semua bank yang beroperasi di wilayah negara Indonesia wajib melakukan penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).<sup>8</sup> Aktiva produktif yang dimaksud dalam Surat Edaran (SE) merupakan semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya

---

<sup>8</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

yang meliputi: kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank-bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri (kecuali penanaman dana dalam bentuk giro), dan penyertaan.<sup>9</sup>

Sementara rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat. Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), dimana pada tanggal 9 Januari 2004, Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan.<sup>10</sup> Dimana salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010. Hal lain juga disebabkan karena rata-rata CAR selama periode krisis sampai dengan akhir 2001 hanya mencapai 4% dan sejak awal 2002 bank diwajibkan memenuhi CAR minimal 8%, kebijakan ini berawal dari kebijakan Bank Dunia (*World Bank*) yang ditindak-lanjuti

---

<sup>9</sup>Krisna Hidayat, “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank” (Majalah Ilmiah Institut STIAM I Vol. 14 No. 01, Maret 2007)

<sup>10</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

oleh Bank Indonesia dengan kebijakan 29 Mei 1993. Besarnya CAR minimal 8% tersebut berlaku bagi seluruh bank secara internasional.<sup>11</sup>

**Tabel 1.4**

**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Periode 2012-2016**

No.	Nama Bank	Tahun				
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
1	BNi Syariah	19,29	16,54	18,76	18,16	17,81
2	Bank Syariah Mandiri	13,82	14,10	14,12	12,85	14,01
3	BRI Syariah	11,91	14,49	12,89	13,94	20,63
4	Bank Mega Syariah	13,51	12,99	19,26	18,74	23,53
5	Bank BCA Syariah	31,5	22,4	29,6	34,3	36,7
6	Bank Panin Syariah	32,20	20,83	25,69	20,30	18,17

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah, data diolah 2018

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang *Return On Asset*, hasil dari penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* mengenai pengaruh variable independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi ROA.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil tidak

---

<sup>11</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, 2014, Jakarta: Bumi Aksara, hal.116

konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Berikut *Research Gap* dalam penelitian ini:

**Tabel 1.5**  
**Research Gap KAP, PPAP dan CAR**

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	KAP	KAP berpengaruh Positif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Nazrantika Sunarto, Supriati (2017)
		KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Alvita Chatarine, Putu Vivi Lestari (2010)
2.	PPAP	PPAP tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Krisna Hidajat (2017)
		PPAP berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Giofani Nursucia Widyawati (2017)
3.	CAR	CAR berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Made Dwi Anggraini, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016)
		CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Giofani Nursucia Widyawati (2017)

Sumber : penulis (2018)

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Analisis Kualitas Aktiva

Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016?
2. Bagaimana analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016?
3. Bagaimana analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan, disamping itu merupakan media untuk mencoba mengaplikasikan ilmu yang dimiliki.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai informasi atau masukan kepada masing-masing perusahaan untuk mengetahui bagaimana atau seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2012-2016.

##### **3. Bagi Pengembang Ilmu**

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa, atau pun penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori terdiri dari kajian teori mengenai pengertian *Return On Asset* (ROA), pengertian Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva

Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Landasan tersebut berisi tinjauan pustaka penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai referensi buku, jurnal, juga dari literatur dan semua ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, pada landasan teori juga mendeskripsikan kerangka berpikir, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisa dan pembahasan yang terdiri dari profil objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis data dan pembahasan hasil analisis serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian penutup berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, serta memuat saran yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan. Pendapatan bank diharapkan semakin besar dari penanaman dalam aktiva produktif, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba meningkat. Perolehan laba akan memberikan penilaian positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham perbankan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan menjadi beban bila dibiarkan saja. Oleh karena itu, bank harus mengalokasikan dananya dalam bentuk aktiva produktif. Penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank harus menjaga kualitas aktiva produktifnya agar selalu dalam keadaan baik.<sup>12</sup>

Penilaian kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Komponen dalam penelitian faktor Kualitas Aktiva

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)



Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD), dalam ketentuan baru yang digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPWD). Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ada dua rasio, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.

Kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Maksud dari penilaian kualitas asset ialah untuk menilai kondisi asset bank, termasuk mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan.<sup>14</sup>

Terdapat unsur-unsur aktiva produktif yang berisi:

- 1) Kredit yang diberikan
- 2) Penempatan dana pada bank lain
- 3) Surat berharga
- 4) Penyertaan modal

---

<sup>13</sup>Nazrantika Sunarto, Supriati, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets” (Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm 7-11)

<sup>14</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas aktiva produktif tersebut. Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).<sup>15</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

Aktiva Produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering disebut juga dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>16</sup>

## 2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana. Berdasarkan SK Dir

---

<sup>15</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 153

Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR, cadangan PPAP terdiri atas dua yaitu cadangan umum dan cadangan khusus.<sup>17</sup> Sejak 1993 sampai dengan 2001, besarnya pembentukan PPAP diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu:

- a. Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 0,5%)
- b. Kurang lancar/Gol.II (PPAP sebesar 5%)
- c. Diragukan/Gol.III (PPAP sebesar 50%)
- d. Macet/Gol.IV (PPAP sebesar 100%)

Sejak akhir 2001 pembentukan PPAP tersebut dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu:

- a. Lancar/Gol.I (PPAP sebesar 1%)
- b. Dalam perhatian khusus/Gol.II (PPAP sebesar 5%)
- c. Kurang lancar/Gol.III (PPAP sebesar 15%)
- d. Diragukan/Gol.IV (PPAP sebesar 50%)
- e. Macet/Gol.V (PPAP sebesar 100%)

Investasi asset dalam bentuk pinjaman yang diberikan dinyatakan lancar apabila penerimaan angsuran pinjaman dalam jangka waktu maksimum 30 hari. Dalam perhatian khusus apabila penerimaan angsuran pinjaman antara 31 hari sampai dengan 90 hari. Kurang lancar apabila penerimaan angsuran pinjaman antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Diragukan apabila penerimaan angsuran pinjaman antara 181

---

<sup>17</sup>Nazrantika Sunarto, Supriati, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets” (Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm 7-11)

hari sampai dengan 270 hari. Macet terjadi jika penerimaan angsuran pinjaman lebih dari 270 hari.<sup>18</sup> Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{PPAP}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.

Bank Indonesia menetapkan modal yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau secara sistematis:<sup>19</sup>

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, Tujuan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy*

---

<sup>18</sup> Krisna Hidajat, "Analisis Pengaruh Kecukupan Moda, Efisiensi, Likuiditas, NPL dan PPAP Terhadap ROA Bank" (Majalah Ilmiah Institut STIAM I Vol. 14, No. 01, Maret 2017)

<sup>19</sup> Giofani Nursucia Widyawati, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)* dan *Net Operating Margin (NOM)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah" (Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2017)

*Ratio*(CAR) adalah untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penilaian Peringkat KPMM**

Peringkat 1	$KPMM \geq 12\%$
Peringkat 2	$9\% \leq KPMM < 12\%$
Peringkat 3	$8\% \leq KPMM < 9\%$
Peringkat 4	$6\% < KPMM < 8\%$
Peringkat 5	$KPMM \leq 6\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*” (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Tahun 2016)

## B. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan suatu laba. Kemampuan bank ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang dikatakan sehat yaitu bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki oleh bank pada suatu periode tertentu.<sup>21</sup> Agar hasil perhitungan rasio mendekati kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung dengan rata-rata selama periode tersebut.

*Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba. Menurut Bank Indonesia (BI), *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode tertentu. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena *return* dari perusahaan itu semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator yang mengukur kinerja keuangan perusahaan bank. Laba yaitu mempunyai tujuan dengan alasan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba

---

<sup>21</sup> Slamet Riyadi, "*Banking Assets and Liability Management Edisi 3*" (Jakarta: FE UI, 2006), hal 155

<sup>22</sup> Simorangkir, O.P, "*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal 152

disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.

- b. Laba adalah penilaian keterampilan kepemimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan suatu keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap dan terampil.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal atau investor untuk menanamkan dananya tersebut dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank tersebut akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dalam periode tertentu.<sup>23</sup> Jika *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar ROA bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Ravika Fauziah, “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*”, (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

<sup>24</sup>Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal.

Profitabilitas bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga penting bagi golongan-golongan yang lain dalam masyarakat. Bila suatu bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal bank, maka akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas bank meningkat. Untuk menghitung ROA bank dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaSebelumPajak}{TotalAsset} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset* (ROA)**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
Peringkat ke-1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
Peringkat ke-2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat ke-3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat ke-4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat ke-5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011

### **C. Bank**

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti di Eropa, Amerika, Jepang dan negara lainnya sudah menjadi suatu



kebutuhan yang mendasar yang wajib dipenuhi. Bank yaitu mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan, seperti tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, melakukan peminjaman atau melakukan penagihan.

Bagi suatu negara tertentu, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan bank sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada sebuah anggapan bahwa bank itu merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perputaran perekonomian suatu negara, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam hal menciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan suatu usaha, tempat mengamankan uang serta tempat untuk melakukan investasi jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan data Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Perkembangan perbankan ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak

sumber daya insani yang selama ini terlibat di institusi tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam perbankan.<sup>25</sup>

Menurut Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, bahwa:<sup>26</sup>

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### **D. Perbankan Syariah**

Peraturan perbankan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan tentang Perbankan Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang didalam kegiatan perbankannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan tentang definisi Perbankan Syariah, yaitu Bank

---

<sup>25</sup>Adiwarman A. Karim, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 25

<sup>26</sup>Nazrantika Sunarto, Supriati, "*Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets*" (Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol. 5, No. 1, Juni 2017, hlm 3-11)

Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kedua undang-undang tersebut menjadi titik awal Indonesia dalam menganut sistem dual banking, dimana sistem yang dimaksud ini yaitu bank konvensional dan sistem bank syariah.<sup>27</sup> Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah tersebut ditopang oleh rencana pembukaan unit usaha syariah yang baru dan pembukaan jaringan kantor yang lebih luas.<sup>28</sup>

Salah satu keunggulan dari sistem perbankan syariah yaitu dengan tersedianya berbagai macam produk serta jasa yang bisa dipilih nasabah sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Secara umum prinsip-prinsip dasar operasional dari perbankan syariah yang terdiri dari:<sup>29</sup>

- a. Prinsip simpanan atau *depository*, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, baik itu individu maupun badan hukum, yang wajib dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip menghendakinya.
- b. Bagi hasil atau *profit sharing*, secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui empat akad, yaitu; *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqoh*.
- c. Jual beli atau *sale and purchase*, jual beli dalam aplikasi perbankan

---

<sup>27</sup>Sutan RemiSjahdeini, "Perbankan Syariah(Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)", (Jakarta: Kencana, 2014), hal 97

<sup>28</sup>Adiwarman A. Karim, "Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 25

<sup>29</sup>Muhammad Syafii Antonio, "*Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 83

dapat berupa; *bai' al-murabahah*, *ba' as-salam*, *bai' al-istishna*".

- d. Sewa-menyewa atau *financial lease*, aplikasi sewa menyewa dalam perbankan syariah yaitu berupa akad *ijarah* dan *ijarah al- muntahia bittamlik*.
- e. Jasa atau *fee-based service*, produk jasa yang bisa diperoleh pada bank syariah, antara lain yaitu *al-wakalah*, *al-kafalah*, *al-hawalah*, *ar-rahn*, *al- qardh*.

Produk inti bank syariah yaitu prinsip bagi hasil dengan konsekuensi keuntungan diperoleh dari masyarakat atau nasabah tidak selalu sama besarnya dari waktu ke waktu. Produk-produk tersebut belum semuanya dapat dilakukan secara maksimal oleh perbankan syariah, karena ada beberapa alasan yang melatarbelakangi, antara lain yaitu lambatnya regulasi dan infrastruktur yang tersedia, kurangnya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan sistem kapitalis yang telah mendarah daging di masyarakat tersebut.

Perkembangan perbankan syariah secara umum mengambil dua pola, yaitu mendirikan bank syariah berdampingan dengan bank konvensional, dan merestrukturisasi sistem perbankan secara keseluruhan sesuai syariah Islam. Peranan regulasi menjadi titik yang paling penting dalam kedua model tersebut, dimana seluruh inisiasi awal perbankan syariah dimulai dengan dukungan dari regulasi yang memadai.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Khotibul Umam-Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 22.

## E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Nazrantika Sunarto, Supriati (2017) menunjukkan bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Objek penelitian yang diteliti dilakukan pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2006-2010.

Penelitian Krisna Hidajat (2017) bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL dan PPAP Terhadap ROA Bank. Objek penelitian yang diteliti dilakukan pada Industri Perbankan Yang Listed di BEI Periode Tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan variabel PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Anggraini, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di BEI Periode 2013-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari CAR ( $X_1$ ) dan NPL ( $X_2$ ) terhadap ROA. Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari CAR ( $X_1$ ) terhadap

ROA (Y), ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial NPL ( $X_2$ ) terhadap ROA (Y) pada perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

Penelitian yang dilakukan Giofani Nursucia Widyawati (2017) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, PPAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, PPAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015.

Penelitian yang dilakukan Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

**Tabel 2.3****Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Nazrantika Sunarto, Supriati (2017)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	Variabel X: KAP Variabel Y: ROA	Variabel X: PPAP, CAR
2.	Krisna Hidajat (2017)	CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan PPAP berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel X: CAR, PPAP Variabel Y: ROA	Variabel X: KAP, BOPO, LDR, NPL
3.	Made Dwi Anggraini, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016)	Ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan dari CAR (X <sub>1</sub> ) dan NPL (X <sub>2</sub> ) terhadap ROA.	Variabel X: CAR Variabel Y: ROA	Variabel X: KAP, PPAP

Sumber: Nazrantika Sunarto, Supriati (2017), Krisna Hidajat (2017), Made Dwi Anggraini, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini (2016)

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
4.	Giofani Nursucia Widyawati (2017)	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, PPAP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Variabel X: CAR, PPAP Variabel Y: ROA	Variabel X: KAP, NPF, OER
2.	Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2016)	KAP tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.	Variabel X: KAP Variabel Y: ROA	Variabel X: PPAP, CAR Variabel Y: CAR

Sumber: Giofani Nursucia Widyawati (2017), Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2016)



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat Perbandingan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Data operasional yang digunakan peneliti ini menggunakan data runtut waktu (*time series*). Semua data dalam tahunan di mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, sesuai dengan masalah yang dibahas tentang Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA), peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis yaitu : mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi- kondisi dalam periode tertentu yang terjadi pada suatu objek penelitian. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan memanfaatkan sumber- sumber data sekunder yang di peroleh dari website Bank Indonesia, OJK dan website resmi dari masing-masing Bank selama periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok di mana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.<sup>31</sup> Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia.

**Tabel 3.1**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank BNI Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank BCA Syariah
6.	PT. Bank BRI Syariah
7.	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8.	PT. Bank Panin Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2018

---

<sup>31</sup> Sumanto, "Teori dan Aplikasi Metode Penelitian", (Yogyakarta: PT. Buku Seru, 2014), hal. 160

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>32</sup> Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan dengan adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampelnya yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah memiliki kriteria kepemilikan sebagai berikut :
  - a. Bank Umum Syariah dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
  - b. Bank Umum Syariah dimiliki oleh Swasta.

Atas dasar kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 81

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah**  
**Sampel Penelitian Periode 2012-2016**

<b>Bank Umum Syariah Milik BUMN</b>	<b>Bank Umum Syariah Milik Swasta</b>
BNI Syariah	Bank Mega Syariah
Bank Syariah Mandiri	Bank BCA Syariah
BRI Syariah	Bank Panin Syariah

Sumber : Bank Indonesia, data diolah 2018

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3

## Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
KAP (X1)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Yang termasuk komponen aktiva produktif di sini adalah kredit yang diberikan, penanaman modal dalam surat berharga, penanaman modal ke bank lain dan penyertaan.	$KAP = \frac{APYD}{Total AP} \times 100\%$
PPAP (X2)	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) merupakan cadangan penyisihan dari aktiva produktif yang dibentuk untuk menutup resiko kerugian dari penanaman dana.	$PPAP = \frac{PPAP}{Total AP} \times 100\%$
CAR (X3)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya. Rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Rumus
ROA (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berupa neraca, laba rugi dan rasio keuangan Bank. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti, mengumpulkan data berupa literature - literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis dengan Metode Kualitatif yaitu pengujian

atau pengolahan data dengan menggunakan teori – teori yang berhubungan dengan pengolahan data dengan laporan keuangan masing - masing Bank. Untuk kemudian dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang ada dengan menggunakan neraca, laba rugi dan rasio keuangan.

Analisis data dilakukan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil kesimpulan dan pemecahan terhadap masalah yang berhubungan dengan analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Tahap - tahap analisis kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan Bank.
2. Analisis Fundamental masing-masing Variabel
  - a) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{APYD}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

- b) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

$$PPAP = \frac{PPAP}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

- c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

d) *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Melakukan analisis *Return On Asset* dengan pengaruh- pengaruhnya dengan variabel independen secara *time series* analisis dan *cross section approach* yang dibandingkan dengan beberapa sampel perbankan yang termasuk dalam BUMN dan BUMS.

a.) Analisis Runtut Waktu (*time series*) adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio- rasio dimasa lalu yang dapat memperlihatkan apakah Bank tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan suatu Bank dapat terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini Bank sebagai perusahaan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

b.) Analisis Lintas Seksi (*cross section approach*) adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan (bank) yang satu dengan perusahaan (bank) lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat ketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada diatas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.



4. Menyajikan penelitian dari hasil analisis fundamental perbankan.
5. Analisis Runtut Waktu (*time series*)

Analisis Runtut Waktu (*time series*) adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. dengan membandingkan antara rasio-rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu yang dapat memperlihatkan apakah Bank tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan suatu Bank dapat terlihat pada kecenderungan (*trend*) dari tahun ke tahunnya, dan dengan melihat perkembangan ini Bank sebagai perusahaan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

6. Analisis Lintas Seksi (*Cross Section Approach*)

Analisis Lintas Seksi (*cross section approach*) adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan (bank) yang satu dengan perusahaan (bank) lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada diatas, berada pada rata-rata, atau berada dibawah rata-rata industri.

7. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai

pertumbuhan, mean, median, dan modus pada variabel independen Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan juga variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2012-2016.

a. Rasio Pertumbuhan (*Growth Rate*)

Pada analisis deskriptif menggunakan analisis rasio pertumbuhan, rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan dua angka. Satu angka yang menunjukkan nilai awal dan angka lainnya yang menunjukkan nilai akhir. Jika kedua nilai sama, berarti tidak terdapat pertumbuhan dimana tingkat pertumbuhan adalah 0. Dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>33</sup>:

$$\Delta(X_n) = \left( \frac{E_1 - E_2}{E_2} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

$\Delta(X_n)$  = Laju Pertumbuhan

$E_1$  = Nilai awal

$E_2$  = Nilai akhir

Jika nilai  $r > 0$ , artinya pertumbuhan rasio positif atau terjadi peningkatan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal 248.

Jika nilai  $r < 0$ , artinya pertumbuhan rasio negatif atau terjadi penurunan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak terjadi perubahan pada rasio pembiayaan dari tahun sebelumnya.

*b. Mean/Average*

Rata-rata hitung (*mean*) adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada. Untuk mencari *mean* secara umum dapat ditentukan sebagai berikut<sup>34</sup>:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung (*mean*)

$X$  = Wakil data

$n$  = Jumlah data

---

<sup>34</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal 71.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder deret waktu (*time series*) mulai tahun 2012-2016. Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) menggunakan data pada perbankan syariah di Indonesia sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Keseluruhan data yang digunakan sebagai bahan penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing *website* Perbankan Syariah di Indonesia.

##### **2. Hasil Pengumpulan Data**

Sampel dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012 -2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipilih harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 6 perbankan syariah selama tahun 2012-2016.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis dengan Metode Kualitatif yaitu pengujian atau pengolahan data dengan menggunakan teori – teori yang berhubungan dengan pengolahan data dengan laporan keuangan masing - masing Bank. Untuk kemudian dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang ada dengan menggunakan neraca, laba rugi dan rasio keuangan.

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan masing-masing variabel berdasarkan rumus dan data keuangan masing-masing Bank.

#### **a. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{APYD}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Dari rumus diatas kita dapat menentukan seberapa besar Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dari masing-masing Bank. Namun, rasio KAP juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan rasio keuangan pada website masing-masing bank atau pada website resmi Bank Indonesia.

Namun pada penelitian ini penulis mengambil data KAP langsung dari data rasio keuangan masing-masing Bank sebagai sampel penelitian.

**1) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BNI Syariah periode tahun 2012 -2016**

**Tabel 4.1**

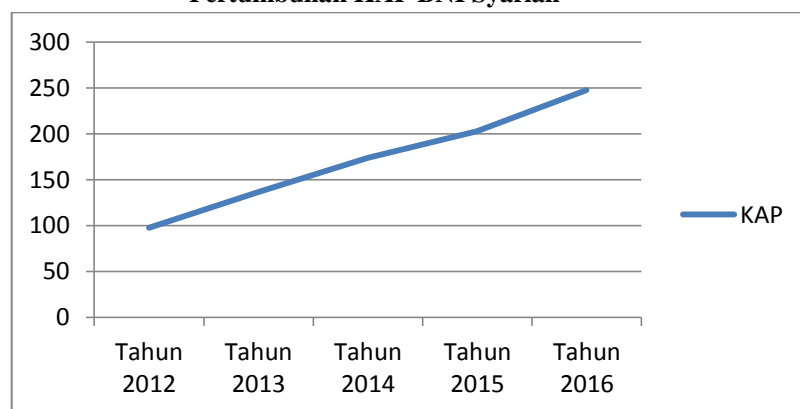
**Pertumbuhan KAP BNI Syariah**

BANK	TAHUN	KAP
BNI Syariah	2012	97,69
BNI Syariah	2013	136,48
BNI Syariah	2014	173,89
BNI Syariah	2015	202,87
BNI Syariah	2016	247,73

Sumber : Data Diolah,2018

**Grafik 4.1**

**Pertumbuhan KAP BNI Syariah**



Dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 pergerakan nilai pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Pada Bank BNI Syariah periode tahun 2012-2016. Menunjukkan pergerakan yang selalu meningkat yaitu berada pada 97,69% keatas pertahun dan cenderung berfluktuatif tidak jauh dibandingkan tahun- tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 BNI mencatat rasio pembiayaan bermasalah meningkat paling tinggi menjadi 247,73%. Angka tersebut naik jika

dibandingkan dengan KAP di periode sebelumnya yaitu sebesar 202,87%. Dikarenakan aktiva yang produktif juga disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

## 2) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BRI Syariah periode tahun 2012-2016.

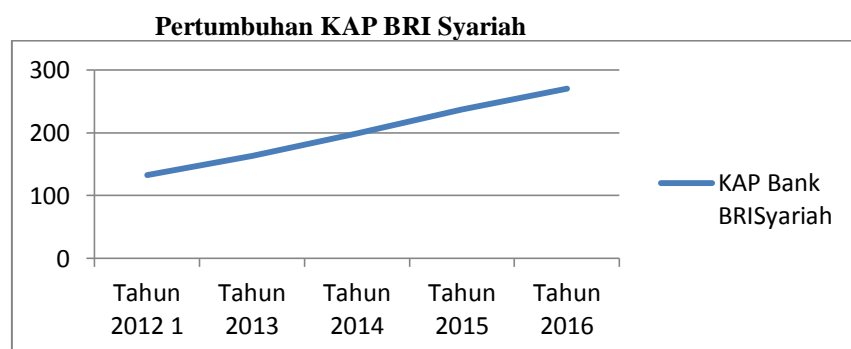
**Tabel 4.2**

**Pertumbuhan KAP BRI Syariah**

BANK	TAHUN	KAP
BRI Syariah	2012	132,48
BRI Syariah	2013	162,84
BRI Syariah	2014	199,19
BRI Syariah	2015	237,40
BRI Syariah	2016	270,08

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.2**



Dari gambar 4.2 dan grafik 4.2 pergerakan nilai pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BRI Syariah periode tahun 2012-2016, menunjukkan pergerakan yang semakin meningkat di kisaran nilai 132,48% keatas. Tingginya KAP pada

bank BRI Syariah dikarenakan kualitas aktiva produktif pada Bank BRI Syariah yang baik. Dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 yang berada pada nilai 132,48% setelah meningkat pada tahun 2014 sebesar 237,40% dan KAP tertinggi pada tahun 2016 sebesar 270,08%. Pada tahun 2012 rendahnya nilai KAP karena kualitas asset Bank BRI Syariah kurang baik.

### 3) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016.

**Tabel 4.3**

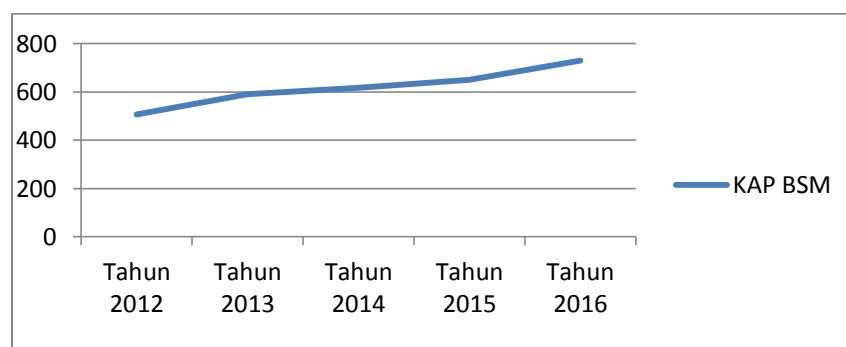
**Pertumbuhan KAP Bank Syariah Mandiri**

BANK	TAHUN	KAP
BSM	2012	506,40
BSM	2013	589,47
BSM	2014	617,66
BSM	2015	650,87
BSM	2016	729,68

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.3**

**Pertumbuhan KAP Bank Syariah Mandiri**





Dari gambar pergerakan nilai Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016, menunjukkan pergerakan yang cenderung stabil selama periode 2012 sampai dengan 2016. Namun, puncak KAP pada tahun 2016 dimana mencapai 729,68%. KAP terendah dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 506,40%. Rendahnya KAP pada tahun 2012 karena pertumbuhan dan kualitas aktiva produktif yang kurang baik. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan KAP yang cukup tinggi dari tahun 2013 sebesar 589,47% menjadi 617,66% pada tahun 2014.

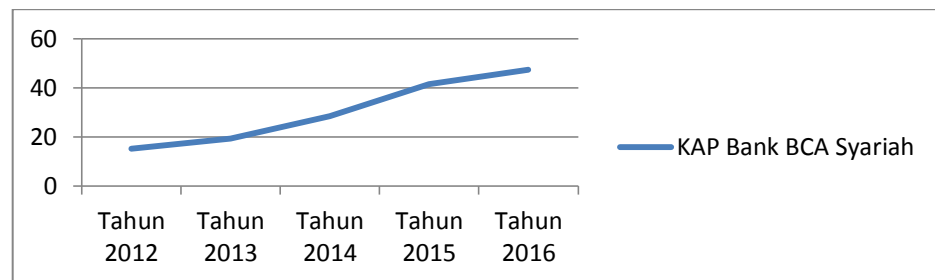
**4) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2016.**

**Tabel 4.4**

**Pertumbuhan KAP BCA Syariah**

BANK	TAHUN	KAP
BCA Syariah	2012	15,24
BCA Syariah	2013	19,33
BCA Syariah	2014	28,51
BCA Syariah	2015	41,52
BCASyariah	2016	47,43

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.4****Pertumbuhan KAP BCA Syariah**

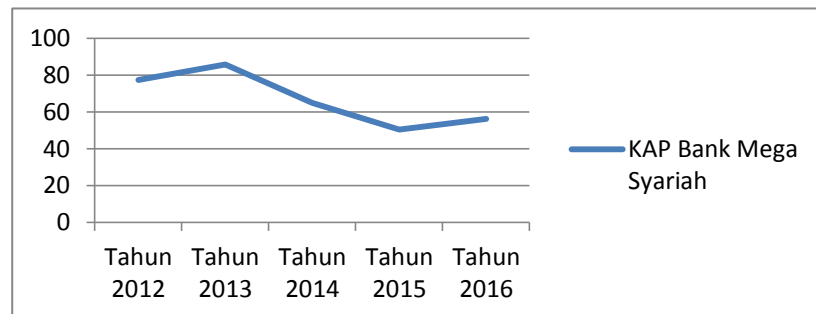
Dari gambar pergerakan nilai Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BCA Syariah periode tahun 2012-2016. Menunjukkan pergerakan yang berfluktuatif, puncak KAP pada tahun 2016 dimana mencapai 47,43%. KAP terendah dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 15,24%. Rendahnya KAP pada tahun 2012 karena pertumbuhan dan kualitas aktiva produktif yang kurang begitu baik. Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan KAP yang cukup tinggi dari tahun 2014 sebesar 28,51% menjadi 41,52% pada tahun 2015.

**5) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank MEGA Syariah periode tahun 2012-2016**

**Tabel 4.5****Pertumbuhan KAP MEGA Syariah**

BANK	TAHUN	KAP
MEGA Syariah	2012	77,34
MEGA Syariah	2013	85,74
MEGA Syariah	2014	64,98
MEGA Syariah	2015	50,31
MEGA Syariah	2016	56,15

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.5****Pertumbuhan KAP MEGA Syariah**

Dari gambar diatas Bank MEGA Syariah mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif. KAP tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 85,74% saat terjadinya asset produktif yang cukup tinggi. Namun, nilai terendah KAP pada Bank MEGA Syariah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 50,31%. Kenaikan dan penurunan aktiva produktif pada bank MEGA Syariah masih dalam tahap wajar karena masih dibawah nilai tertinggi dari tingkat KAP pada Bank Umum Syariah.

**6) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank Panin Syariah periode 2012-2016.**

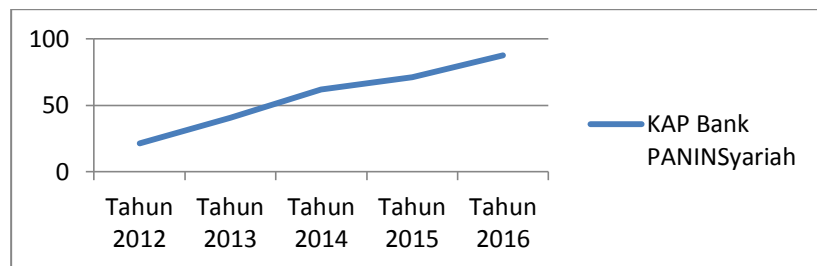
**Tabel 4.6****Pertumbuhan KAP PANIN Syariah**

BANK	TAHUN	KAP
PANIN Syariah	2012	21,40
PANIN Syariah	2013	40,52
PANIN Syariah	2014	62,06
PANIN Syariah	2015	71,34
PANIN Syariah	2016	87,57

Sumber: Data diolah, 2018

Grafik 4.6

## Pertumbuhan KAP PANIN Syariah



Dari gambar pergerakan nilai Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank PANIN Syariah periode tahun 2012-2016. Menunjukkan pergerakan yang mengalami kenaikan yang berfluktuatif. Kenaikan rasio KAP tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 87,57% dari tahun 2015 sebesar 71,34% dan yang terendah pada tahun 2012 sebesar 21,40% saat kondisi kualitas aktiva produktif kurang baik.

#### b. Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$PPAP = \frac{PPAP}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Dari rumus diatas kita dapat menentukan seberapa besar jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dari masing-masing Bank. Namun, PPAP juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan

keuangan pada website masing-masing bank atau pada website resmi Bank Indonesia.

Namun pada penelitian ini penulis mengambil data PPAP langsung dari data laporan keuangan masing-masing Bank sebagai sampel penelitian.

# **1. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank BNI Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.7**

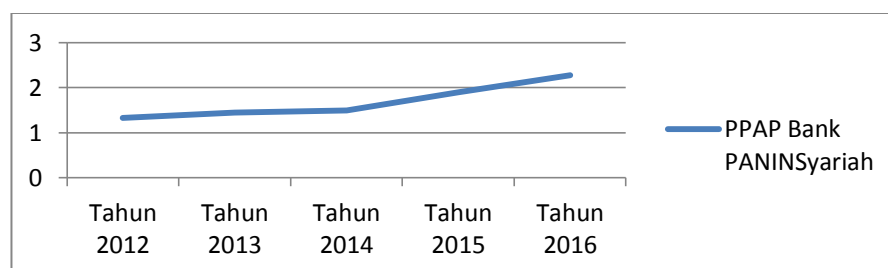
**Pertumbuhan PPAP BNI Syariah**

BANK	TAHUN	PPAP
BNI Syariah	2012	1,33
BNI Syariah	2013	1,45
BNI Syariah	2014	1,50
BNI Syariah	2015	1,90
BNI Syariah	2016	2,28

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.7**

**Pertumbuhan PPAP BNI Syariah**



Berdasarkan Tabel 4.7 dan Grafik 4.7 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BNI Syariah mengalami kenaikan yang sangat sedikit pertahun, meningkat

setiap tahunnya pertumbuhan PPAP tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,28 sedangkan pertumbuhan PPAP terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,33. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 alokasi PPAP mengalami peningkatan yang cukup stabil, karena kenaikan dan penurunan PPAP dipengaruhi alokasi pembiayaan.

**2. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank BRI Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.8**

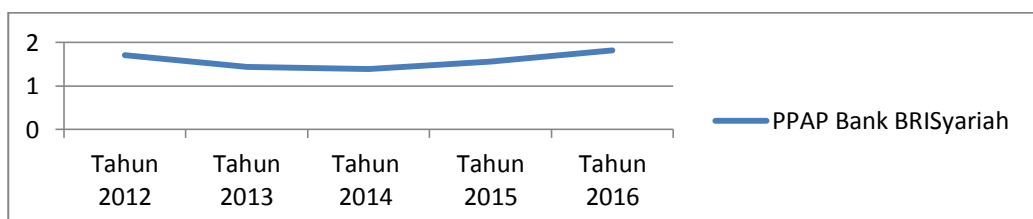
**Pertumbuhan PPAP BRI Syariah**

BANK	TAHUN	PPAP
BRI Syariah	2012	1,71
BRI Syariah	2013	1,44
BRI Syariah	2014	1,39
BRI Syariah	2015	1,56
BRI Syariah	2016	1,82

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.8**

**Pertumbuhan PPAP BRI Syariah**



Berdasarkan Tabel 4.8 dan Grafik 4.8 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan PPAP pada Bank BRI Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak jauh setiap tahunnya, PPAP terendah yaitu

terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,39 dari tahun sebelumnya 1,44 sampai yang paling tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,82 dilihat dari tingkat pertumbuhannya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BRI Syariah cukup baik. Karena naik dan turunnya tingkat PPAP pada Bank BRI Syariah masih dalam tahap wajar.

### 3. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016

**Tabel 4.9**

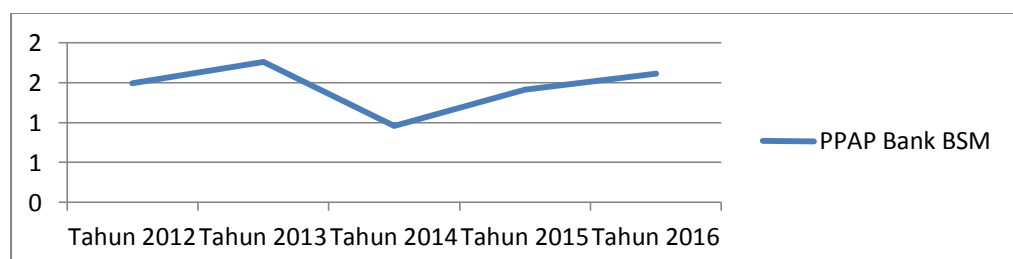
**Pertumbuhan PPAP Bank Syariah Mandiri**

BANK	TAHUN	PPAP
Bank Syariah Mandiri	2012	1,49
Bank Syariah Mandiri	2013	1,76
Bank Syariah Mandiri	2014	0,96
Bank Syariah Mandiri	2015	1,41
Bank Syariah Mandiri	2016	1,61

Sumber: Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.9**

**Pertumbuhan PPAP BSM**



Berdasarkan Tabel 4.9 dan Grafik 4.9 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank

Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Dari yang paling rendah yaitu pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,96 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 1,76 yang merupakan PPAP paling tinggi. Namun kenaikan dan penurunan PPAP pada Bank Syariah Mandiri masih dalam tahap wajar.

#### 4. Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank BCA Syariah periode 2012-2016

**Tabel 4.10**

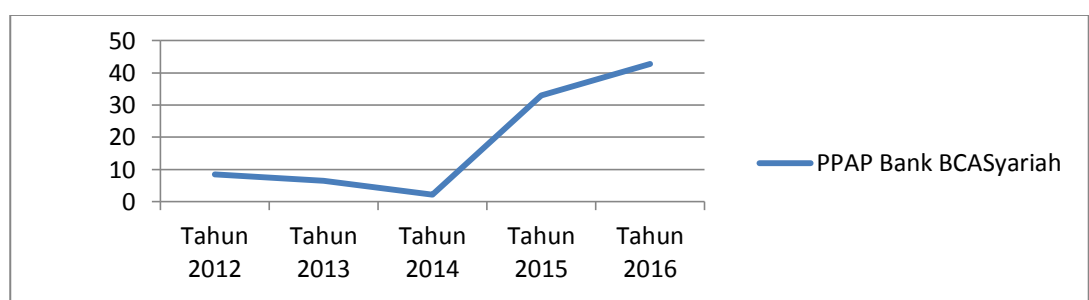
**Pertumbuhan PPAP BCA Syariah**

BANK	TAHUN	PPAP
BCA Syariah	2012	8,5
BCA Syariah	2013	6,4
BCA Syariah	2014	2,2
BCA Syariah	2015	32,9
BCA Syariah	2016	42,8

Sumber: Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.10**

**Pertumbuhan PPAP BCA Syariah**





Berdasarkan Tabel 4.10 dan Grafik 4.10 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BCA Syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2014 yang hanya sebesar 2,2 mengalami peningkatan sebesar 32,9 di tahun 2015, dan PPAP paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 42,8. Meningkatnya PPAP yang cukup pesat hal ini dikarenakan upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas resiko kerugian pembiayaan yang timbul akibat kolektibilitas itu meningkat.

**5. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank MEGA Syariah periode tahun 2012-2016.**

**Tabel 4.11**

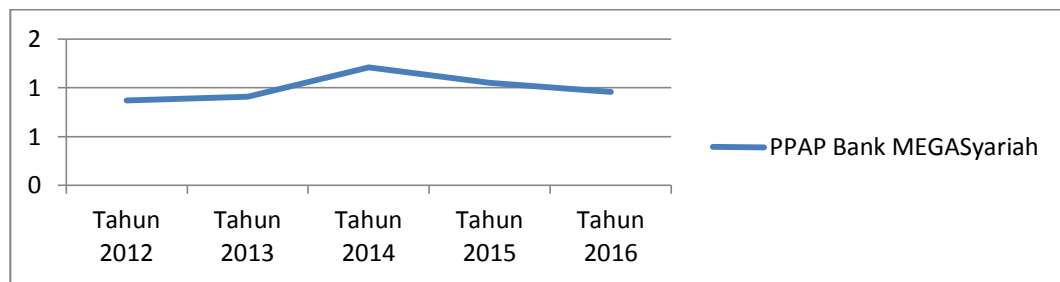
**Pertumbuhan PPAP MEGA Syariah**

BANK	TAHUN	PPAP
MEGA Syariah	2012	0,87
MEGA Syariah	2013	0,91
MEGA Syariah	2014	1,21
MEGA Syariah	2015	1,05
MEGA Syariah	2016	0,96

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.11**

**Pertumbuhan PPAP MEGA Syariah**



Berdasarkan Tabel 4.11 dan Grafik 4.11 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank MEGA Syariah mengalami penurunan yaitu dari 2014 sebesar 1,21 turun menjadi 1,05 pada tahun 2015 dan kembali turun pada tahun 2016 yaitu menjadi 0,96. Penurunan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank MEGA Syariah disebabkan karena kecilnya pembiayaan yang disalurkan maka semakin kecil pula PPAP yang dibentuk.

#### 6. Hasil Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Pada Bank PANIN Syariah periode 2012-2016.

**Tabel 4.12**

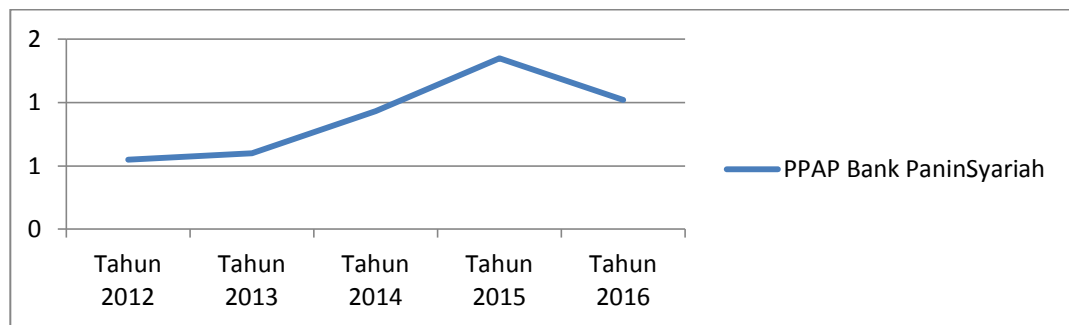
**Pertumbuhan PPAP PANIN Syariah**

BANK	TAHUN	PPAP
Panin Syariah	2012	0,55
Panin Syariah	2013	0,60
Panin Syariah	2014	0,93
Panin Syariah	2015	1,35
Panin Syariah	2016	1,02

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.12**

**Pertumbuhan DPK PANIN Syariah**



Berdasarkan Tabel 4.12 dan Grafik 2.12 data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank PANIN Syariah mengalami kenaikan yang berfluktuatif, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,02 dari tahun 2015 sebesar 1,35. Gambar diatas menunjukkan PPAP mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2012-2015, dan mengalami penurunan pada tahun 2016 karena pada tahun tersebut Bank PANIN Syariah mengalami penyaluran pembiayaan yang relatif kecil sehingga PPAP yang dibentuk juga kecil.

### c. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Dari rumus diatas kita dapat menentukan seberapa besar jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari masing-masing Bank. Namun, CAR juga dapat dilihat secara langsung melalui laporan keuangan pada website masing-masing bank atau pada website resmi Bank Indonesia.

Namun pada penelitian ini penulis mengambil data CAR langsung dari data laporan keuangan masing-masing Bank sebagai sampel penelitian.

**1) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank BNI Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.13**

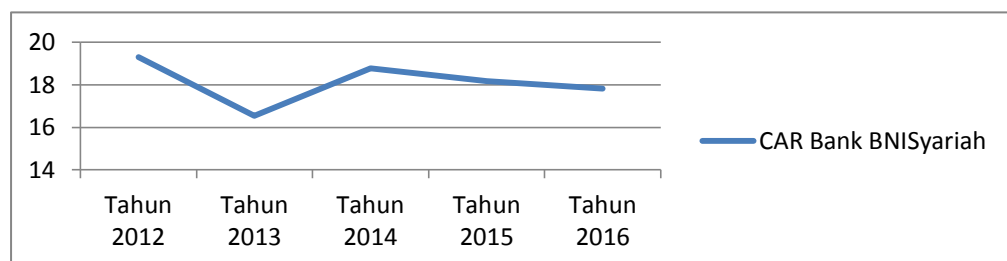
**Pertumbuhan CAR BNI Syariah**

BANK	TAHUN	CAR
BNI Syariah	2012	19,29
BNI Syariah	2013	16,54
BNI Syariah	2014	18,76
BNI Syariah	2015	18,16
BNI Syariah	2016	17,81

Sumber: Data diolah, 2018

**Grafik 4.13**

**Pertumbuhan CAR BNI Syariah**



Berdasarkan Tabel 4.13 dan Grafik 4.13 data diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BNI Syariah Mengalami tingkat keuntungan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 19,29, dan tingkat terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 16,54. Hal ini terjadi

karena pada tahun 2012 bank mampu untuk menanggung resiko dari adanya berbagai pembiayaan yang mungkin beresiko. Karena bagaimanapun juga, jika semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki, maka bank akan mampu membiayai berbagai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi secara maksimal pada hal-hal yang berkaitan dengan profitabilitas. Dan turunnya rasio CAR pada tahun 2013 merupakan dampak perhitungan resiko operasional dalam kualitas permodalan bank.

## 2) Perhitungan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank BRI Syariah periode 2012-2016.

**Tabel 4.14**

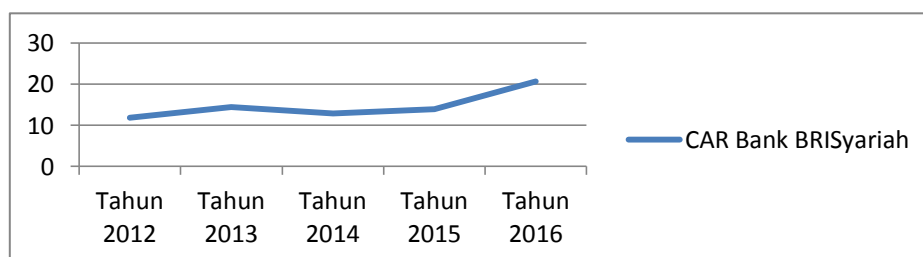
**Pertumbuhan CAR BRI Syariah**

BANK	TAHUN	CAR
BRI Syariah	2012	11,91
BRI Syariah	2013	14,49
BRI Syariah	2014	12,89
BRI Syariah	2015	13,94
BRI Syariah	2016	20,63

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.14**

**Pertumbuhan CAR BRI Syariah**



Berdasarkan data Tabel 4.14 dan Grafik 4.14 diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BRI Syariah mengalami perkembangan yang turun naik setiap tahunnya dari tahun 2012-2015 dan melambung tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,63. Hal ini terjadi karena kondisi bank BRI Syariah yang beroperasi mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi.

### 3) Hasil Analisis Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016

Tabel 4.15

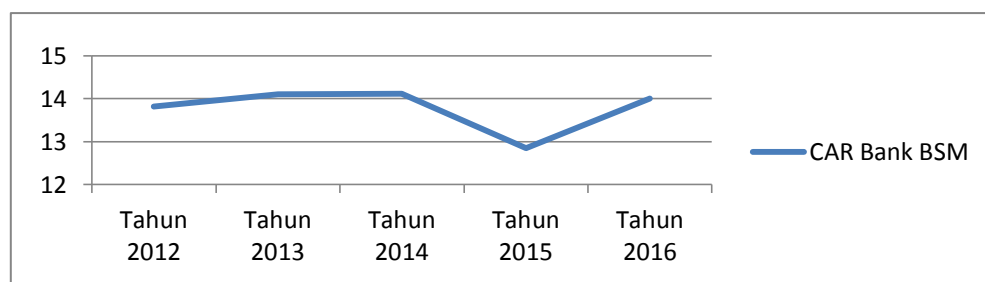
Pertumbuhan CAR Bank Syariah Mandiri

BANK	TAHUN	CAR
BSM	2012	13,82
BSM	2013	14,10
BSM	2014	14,12
BSM	2015	12,85
BSM	2016	14,01

Sumber : Data Diolah Penulis,2018

Grafik 4.15

Pertumbuhan CAR Bank Syariah Mandiri



Berdasarkan data Tabel 4.15 dan Grafik 4.15 diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dari

tahun 2014 sebesar 14,12 menjadi 12,85 pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena Bank Syariah Mandiri yang beroperasi pada tahun itu mengalami kondisi ekonomi yang kurang baik. Maka manajer industri perbankan perlu memperhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *Return On Asset (ROA)*.

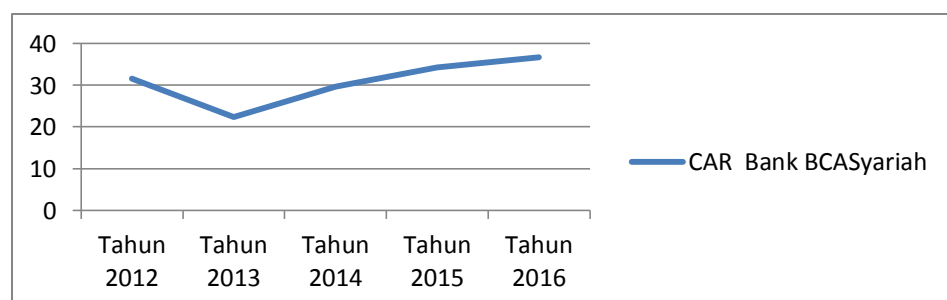
**4) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank BCA Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.16**  
**Pertumbuhan CAR BCA Syariah**

BANK	TAHUN	CAR
BCA Syariah	2012	31,5
BCA Syariah	2013	22,4
BCA Syariah	2014	29,6
BCA Syariah	2015	34,3
BCASyariah	2016	36,7

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.16**  
**Pertumbuhan CAR BCA Syariah**



Berdasarkan data Tabel 4.17 dan Grafik 4.17 diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BCA Syariah mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 22,4 dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 31,5 dan mengalami peningkatan pada tahun-tahun selanjutnya, hal ini dikarenakan kecukupan modal pada tahun tersebut cukup tinggi , dengan peredaran yang tinggi bank dapat dengan leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan.

**5) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank MEGA Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.17**

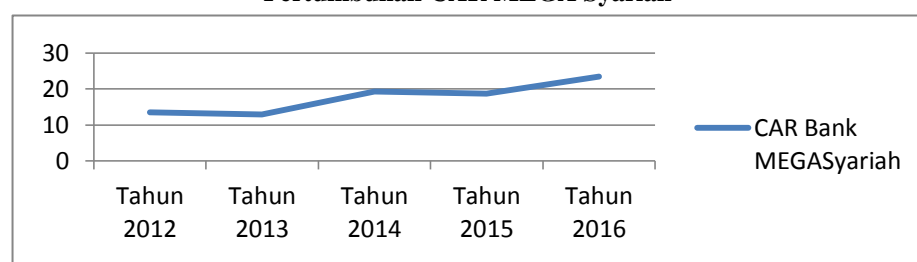
**Pertumbuhan CAR MEGA Syariah**

BANK	TAHUN	CAR
MEGA Syariah	2012	13,51
MEGA Syariah	2013	12,99
MEGA Syariah	2014	19,26
MEGA Syariah	2015	18,74
MEGA Syariah	2016	23,53

Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

**Grafik 4.17**

**Pertumbuhan CAR MEGA Syariah**





Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank MEGA Syariah mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif mengalami kenaikan ditahun 2014 sebesar 19,26 dan mengalami penurunan ditahun 2015 sebesar 18,74 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 23,53 karena dengan kenaikan CAR maka ROA akan tinggi pula. Hal ini terjadi karena kondisi bank yang beroperasi mulai membaik akibat krisis ekonomi yang terjadi.

**6) Hasil Analisis Perhitungan Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank PANIN Syariah periode 2012-2016.**

**Tabel 4.18**

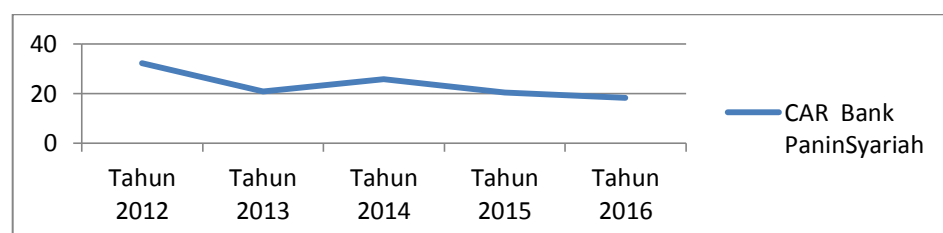
**Pertumbuhan CAR PANIN Syariah**

BANK	TAHUN	CAR
PANIN Syariah	2012	32,20
PANIN Syariah	2013	20,83
PANIN Syariah	2014	25,69
PANIN Syariah	2015	20,30
PANIN Syariah	2016	18,17

Sumber : Data Diolah, 2018

**Tabel 4.18**

**Pertumbuhan CAR PANIN Syariah**



Berdasarkan data Tabel 4.19 dan Grafik 4.19 diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank PANIN Syariah mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif pada tahun 2014 rasio CAR Bank PANIN Syariah tertinggi mencapai 32,20 namun ditahun 2015 dan 2016 CAR Bank panin Syariah mengalami penurunan hingga mencapai nilai 20,30 ditahun 2015 dan 18,17 ditahun 2016. Dikarenakan permodalan pada Bank PANIN Syariah ditahun 2015 dan 2016 sedang dalam kondisi kurang baik.

## 2. Analisis data dengan Runtut Waktu (*Time Series*)

Analisis *time series* adalah analisis perbandingan data dengan data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis). *Forecasting* digunakan untuk memproyeksikan kondisi keuangan pada masa mendatang. Teknik ini bisa menggunakan angka indeks bisa juga angka-angka yang ada dalam laporan keuangan disusun dan disajikan dalam rentang waktu berseri misalnya 5 atau 10 tahun. Jika laporan ini dikonvensi menjadi angka indeks maka menjadi laporan indeks berseri. Semua laporan keuangan yang dibandingkan secara berseri dikonvensikan ke indeks. Untuk menentukan indeks ini maka menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini dipilih menurut kriteria tertentu misalnya dipilih tahun pendirian sebagai tahun dasar atau tahun tertentu yang bisa dijadikan sebagai suatu moment penting agar kita lebih mudah dan lebih cepat melakukan perbandingan dengan indeks tahun lainnya.

**a) Analisis Perbandingan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Pada Masing-masing Bank**

Tahun	KAP Bank BNI Syariah	KAP Bank BRI Syariah	KAP Bank BSM	KAP Bank BCA Syariah	KAP Bank MEGA Syariah	KAP Bank Panin Syariah
2012	97,69	132,48	506,40	15,24	77,34	21,40
2013	136,48	162,84	589,47	19,33	85,74	40,52
2014	173,89	199,19	617,66	28,51	64,98	62,06
2015	202,87	237,40	650,87	41,52	50,31	71,34
2016	247,73	270,08	729,68	47,43	56,15	87,57

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai KAP pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata KAPnya, jumlah KAP tertinggi terdapat pada Bank Mandiri Syariah yaitu rata-rata 618,816% pertahunnya hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan dan penghimpunan dana oleh Bank Syariah Mandiri terhadap masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan pendapatan, yaitu dengan jalan menanamkan dana tersebut ke dalam aktiva produktif, berbeda dengan Bank BCA Syariah yang memiliki nilai KAP terendah yaitu rata –rata sebesar 30,406% pertahun. Untuk Bank BRI Syariah nilai KAPnya rata-rata sebesar 200,398% pertahunnya. Namun, untuk Bank yang memiliki nilai KAP yang relatif stabil yaitu Bank BNI Syariah, Bank MEGA Syariah dan Bank PANIN Syariah, yang memiliki nilai KAP rata-rata 171,732% untuk Bank BNI Syariah, 66,904% untuk Bank MEGA Syariah, dan 56,578 % untuk Bank PANIN Syariah pertahunnya.

**b) Analisis Perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Masing-masing Bank**

Tahun	PPAP Bank BNI Syariah	PPAP Bank BRI Syariah	PPAP Bank BSM	PPAP Bank BCA Syariah	PPAP Bank MEGA Syariah	PPAP Bank Panin Syariah
2012	1,33	1,71	1,49	8,5	0,87	0,55
2013	1,45	1,44	1,76	6,4	0,91	0,60
2014	1,50	1,39	0,96	2,2	1,21	0,93
2015	1,90	1,56	1,41	32,9	1,05	1,35
2016	2,28	1,82	1,61	42,8	0,96	1,02

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata PPAPnya, Jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terbesar atau tertinggi terdapat pada Bank BCA Syariah yaitu mencapai nilai sebesar 18,56% pertahunnya. Karena upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas resiko kerugian pembiayaan yang timbul akibat kolektibilitas meningkat pada bank tersebut. Jumlah ini berbanding terbalik pada Bank Panin Syariah yang memiliki Jumlah rata-rata Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang masih rendah sebesar 0,89% pertahunnya, dikarenakan Bank Panin Syariah belum berupaya meningkatkan kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas resiko kerugian pembiayaan yang timbul akibat kolektibilitas, seperti yang telah dilakukan oleh bank-bank lain. Untuk

bank yang memiliki jumlah PPAP terbesar selanjutnya yaitu Bank BNI Syariah yaitu jumlah rata-rata pertahunnya sebesar 1,692%. Untuk Bank BRI Syariah, rata-rata nilai PPAPnya sebesar 1,584% pertahunnya. Untuk Bank MEGA Syariah rata-rata nilai PPAPnya sebesar 1% pertahunnya. Untuk Bank Syariah Mandiri jumlah rata-rata PPAPnya sebesar 1,446% pertahunnya.

**c) Analisis Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Masing-Masing Bank**

Tahun	CAR Bank BNI Syariah	CAR Bank BRI Syariah	CAR Bank BSM	CAR Bank BCA Syariah	CAR Bank MEGA Syariah	CAR Bank Panin Syariah
2012	19,29	11,91	13,82	31,5	13,51	32,20
2013	16,54	14,49	14,10	22,4	12,99	20,83
2014	18,76	12,89	14,12	29,6	19,26	25,69
2015	18,16	13,94	12,85	34,3	18,74	20,30
2016	17,81	20,63	14,01	36,7	23,53	18,17

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah *Capital Adequacy Ratio* pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata CARnya jumlah rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi terdapat pada Bank BCA Syariah yaitu pertahunnya sebesar 30,9%. Sebab, manajer industri Bank BCA Syariah sangat memerhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu meningkatkan

tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA). Untuk jumlah *Capital Adequacy Ratio* tertinggi selanjutnya terdapat pada Bank Panin Syariah yaitu jumlah rata-rata pertahunnya sebesar 23,438%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Syariah mempunyai kecukupan modal yang cukup tinggi, dengan permodalan yang tinggi maka bank dapat dengan leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuidasi juga kecil. Untuk Bank BNI Syariah rata-rata jumlah *Capital Adequacy Ratio* pertahunnya sebesar 18,112%.

Untuk Bank BRI Syariah CARnya terendah yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 14,772% dikarenakan Bank BRI Syariah belum mampu memanfaatkan secara optimal modalnya sendiri dan bagi manajer industri perbankan perlu memperhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik maka bank mampu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan. Untuk Bank Mega Syariah jumlah rata-rata CARnya pertahun sebesar 17,606% dan untuk Bank Mandiri Syariah jumlah rata-rata CARnya pertahun sebesar 17,9%.

**d) Analisis Perbandingan *Return On Asset* (ROA) Pada Masing-Masing Bank**

Tahun	ROA Bank BNI Syariah	ROA Bank BRI Syariah	ROA Bank BSM	ROA Bank BCA Syariah	ROA Bank MEGA Syariah	ROA Bank Panin Syariah
2012	1,48	0,88	2,25	0,8	3,81	3,29
2013	1,37	1,15	1,53	1,0	2,33	1,03
2014	1,27	0,08	(0,04)	0,8	0,29	1,99
2015	1,43	0,77	0,56	1,0	0,30	1,14
2016	1,44	0,95	0,59	1,1	2,63	0,37
<b>Rata - Rata</b>	<b>1,398</b>	<b>0,766</b>	<b>0,978</b>	<b>0,94</b>	<b>1,872</b>	<b>1,564</b>

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah *Return On Asset* pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata *Return On Asset* pada masing-masing Bank. Jumlah rata-rata *Return On Asset* tertinggi terdapat pada Bank Mega Syariah yaitu pertahunnya sebesar 1,872%. Dikarenakan produktivitas asset pada Bank Mega Syariah cukup baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan bank tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Untuk Bank Panin Syariah rata-rata jumlah *Return On Asset*nya Pertahunnya sebesar 1,564%. Untuk Bank BNI Syariah rata-rata jumlah *Return On*

*Assetnya* pertahunnya sebesar 1,398%. Untuk Bank Syariah Mandiri rata-rata jumlah *Return On Assetnya* pertahunnya sebesar 0,978%. Untuk Bank BCA Syariah rata-rata jumlah *Return On Assetnya* pertahunnya sebesar 0,94%. Untuk nilai terendah rata-rata jumlah *Return On Assetnya* pertahunnya terdapat pada Bank BRI Syariah yaitu rata-rata pertahunnya sebesar 0,766%. Dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

### 3. Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata KAP, PPAP, CAR dan *Return On Asset (ROA)* Berdasarkan Rata-Rata Tahun.

**Tabel 4.19**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Tahun**  
**KAP, PPAP, CAR dan ROA**

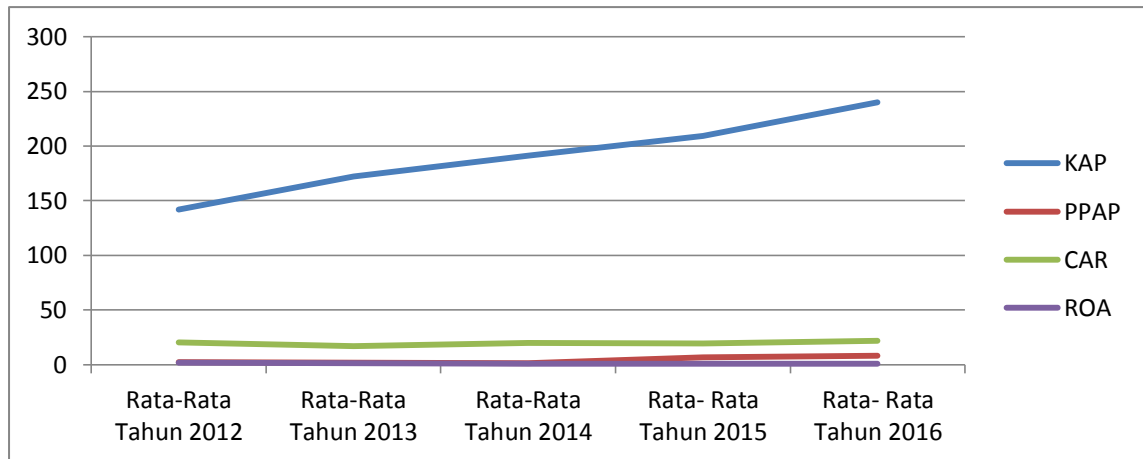
NO.	Tahun	KAP X1	PPAP X2	CAR X3	ROA Y
1.	BNI Syariah - 2012	97,69	1,33	19,29	1,48
2.	BRI Syariah - 2012	132,48	1,71	11,91	0,88
3.	Mandiri Syariah - 2012	506,40	1,49	13,82	2,25
4.	BCA Syariah - 2012	15,24	8,5	31,5	0,8
5.	MEGA Syariah - 2012	77,34	0,87	13,51	3,81
6.	PANIN Syariah - 2012	21,40	0,55	32,20	3,29
	<b>Rata-Rata Tahun 2012</b>	<b>141,75</b>	<b>2,40</b>	<b>20,37</b>	<b>2,085</b>
7.	BNI Syariah – 2013	136,48	1,45	16,54	1,37
8.	BRI Syariah – 2013	162,84	1,44	14,49	1,15
9.	Mandiri Syariah – 2013	589,47	1,76	14,10	1,53



10.	BCA Syariah – 2013	19,33	6,4	22,4	1,0
11.	MEGA Syariah – 2013	85,74	0,91	12,99	2,33
12.	PANIN Syariah – 2013	40,52	0,60	20,83	1,03
	<b>Rata-Rata Tahun 2013</b>	<b>172,39</b>	<b>2,09</b>	<b>16,89</b>	<b>1,401</b>
13.	BNI Syariah – 2014	173,89	1,50	18,76	1,27
14.	BRI Syariah – 2014	199,19	1,39	12,89	0,08
15.	Mandiri Syariah – 2014	617,66	0,96	14,12	(0,04)
16.	BCA Syariah – 2014	28,51	2,2	29,6	0,8
17.	MEGA Syariah – 2014	64,98	1,21	19,26	0,29
18.	PANIN Syariah – 2014	62,06	0,93	25,69	1,99
	<b>Rata-Rata Tahun 2014</b>	<b>191,04</b>	<b>1,365</b>	<b>20,05</b>	<b>0,731</b>
19.	BNI Syariah – 2015	202,87	1,90	18,16	1,43
20.	BRI Syariah – 2015	237,40	1,56	13,94	0,77
21.	Mandiri Syariah – 2015	650,87	1,41	12,85	0,56
22.	BCA Syariah – 2015	41,52	32,9	34,3	1,0
23.	MEGA Syariah – 2015	50,31	1,05	18,74	0,30
24.	PANIN Syariah – 2015	71,34	1,35	20,30	1,14
	<b>Rata-Rata Tahun 2015</b>	<b>209,05</b>	<b>6,695</b>	<b>19,71</b>	<b>0,866</b>
25.	BNI Syariah – 2016	247,73	2,28	17,81	1,44
26.	BRI Syariah – 2016	270,08	1,82	20,63	0,95
27.	Mandiri Syariah – 2016	729,68	1,61	14,01	0,59
28.	BCA Syariah – 2016	47,43	42,8	36,7	1,1
29.	MEGA Syariah – 2016	56,15	0,96	23,53	2,63
30.	PANIN Syariah – 2016	87,57	1,02	18,17	0,37
	<b>Rata-Rata Tahun 2016</b>	<b>239,77</b>	<b>8,415</b>	<b>21,80</b>	<b>1,18</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.19**  
**Pertumbuhan Rata-Rata Tahunan**  
**KAP, PPAP, CAR , dan ROA**



Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.19 Grafik 4.19 merupakan Nilai Rata-Rata KAP, PPAP, CAR dan ROA Berdasarkan Rata-Rata Tahunan, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

#### **1.) Analisis Pertumbuhan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Berdasarkan Rata-Rata Tahunan**

Pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata tahunan KAP Bank Umum Syariah sebesar 141,75 persen, pada tahun 2013 sebesar 172,39 persen, pada tahun 2014 sebesar 191,04 persen, pada tahun 2015 sebesar 209,05 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 239,77 persen. Dapat diketahui bahwa KAP tertinggi berada pada tahun 2016, dan KAP terendah berada pada tahun 2012.

## **2.) Analisis Pertumbuhan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Berdasarkan Rata-Rata Tahun**

Pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata pertahun PPAP Bank Umum Syariah sebesar 2,40 persen, pada tahun 2013 sebesar 2,09 persen, pada tahun 2014 sebesar 1,365 persen, pada tahun 2015 sebesar 6,695 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 8,415 persen. Dapat diketahui bahwa PPAP tertinggi berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 8,415 persen dan PPAP terendah berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,365 persen.

## **3.) Analisis Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Berdasarkan Rata-Rata Tahun**

Pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata pertahun CAR Bank Umum Syariah sebesar 20,37 persen, pada tahun 2013 sebesar 16,89 persen, pada tahun 2014 sebesar 20,05 persen, pada tahun 2015 sebesar 19,71 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 21,80 persen. Dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 21,80 persen dan CAR terendah berada pada tahun 2013 sebesar 16,89 persen.

## **4.) Analisis Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) Berdasarkan Rata-Rata Tahun**

Pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata pertahun ROA Bank Umum Syariah sebesar 2,085 persen, pada tahun 2013 sebesar 1,401 persen, pada tahun 2014 sebesar 0,731 persen, pada tahun 2015

sebesar 0,866 persen, dan pada tahun 2016 sebesar 1,18 persen. Dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 2,085 persen dan ROA terendah berada pada tahun 2014 sebesar 0,731 persen.

**4. Analisis Pertumbuhan Nilai Rata-Rata Kualitas Aktiva Produktif, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan.**

**Tabel 4.20**

**Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan KAP, PPAP, CAR , dan ROA Pada Bank Umum Syariah**

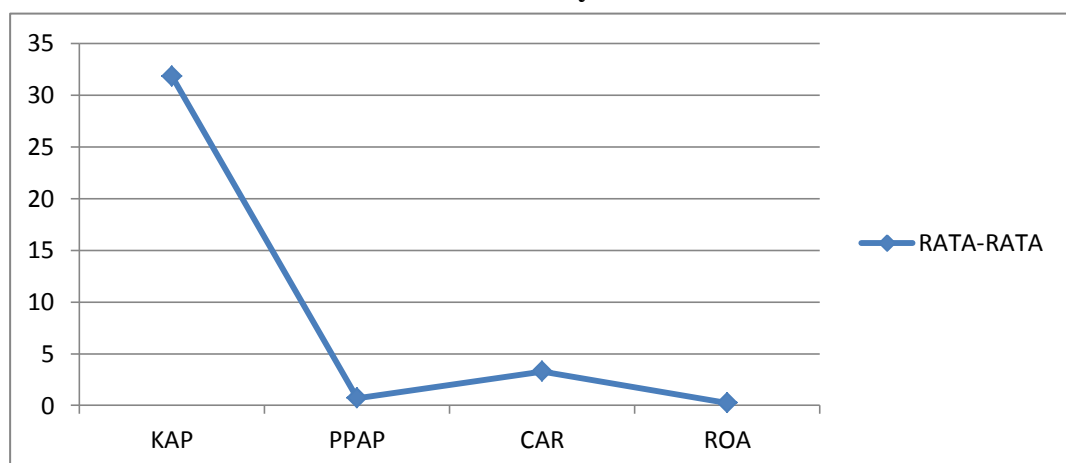
NO.	Tahun	KAP X1	PPAP X2	CAR X3	ROA Y
1.	BNI Syariah – 2012	97,69	1,33	19,29	1,48
2.	BRI Syariah – 2012	132,48	1,71	11,91	0,88
3.	Mandiri Syariah – 2012	506,40	1,49	13,82	2,25
4.	BCA Syariah – 2012	15,24	8,5	31,5	0,8
5.	MEGA Syariah – 2012	77,34	0,87	13,51	3,81
6.	PANIN Syariah – 2012	21,40	0,55	32,20	3,29
7.	BNI Syariah – 2013	136,48	1,45	16,54	1,37
8.	BRI Syariah – 2013	162,84	1,44	14,49	1,15
9.	Mandiri Syariah – 2013	589,47	1,76	14,10	1,53
10.	BCA Syariah – 2013	19,33	6,4	22,4	1,0
11.	MEGA Syariah – 2013	85,74	0,91	12,99	2,33
12.	PANIN Syariah – 2013	40,52	0,60	20,83	1,03
13.	BNI Syariah – 2014	173,89	1,50	18,76	1,27
14.	BRI Syariah – 2014	199,19	1,39	12,89	0,08
15.	Mandiri Syariah – 2014	617,66	0,96	14,12	(0,04)

16.	BCA Syariah – 2014	28,51	2,2	29,6	0,8
17.	MEGA Syariah – 2014	64,98	1,21	19,26	0,29
18.	PANIN Syariah – 2014	62,06	0,93	25,69	1,99
19.	BNI Syariah – 2015	202,87	1,90	18,16	1,43
20.	BRI Syariah – 2015	237,40	1,56	13,94	0,77
21.	Mandiri Syariah – 2015	650,87	1,41	12,85	0,56
22.	BCA Syariah – 2015	41,52	32,9	34,3	1,0
23.	MEGA Syariah – 2015	50,31	1,05	18,74	0,30
24.	PANIN Syariah – 2015	71,34	1,35	20,30	1,14
25.	BNI Syariah – 2016	247,73	2,28	17,81	1,44
26.	BRI Syariah – 2016	270,08	1,82	20,63	0,95
27.	Mandiri Syariah – 2016	729,68	1,61	14,01	0,59
28.	BCA Syariah – 2016	47,43	42,8	36,7	1,1
29.	MEGA Syariah – 2016	56,15	0,96	23,53	2,63
30.	PANIN Syariah – 2016	87,57	1,02	18,17	0,37
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		<b>31,8</b>	<b>0,69</b>	<b>3,294</b>	<b>0,208</b>

Sumber : Data Diolah, 2018

**Grafik 4.20**

**Pertumbuhan Rata-Rata Keseluruhan KAP, PPAP, CAR , dan ROA Pada Bank Umum Syariah**



Sumber : Data Diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.20 dan Grafik 4.20 Pertumbuhan Rata-Rata, hasil Keseluruhan KAP, PPAP, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang diperoleh adalah rata-rata KAP pada masing- masing Bank yaitu sebesar 31,8 persen, PPAP pada masing- masing Bank yaitu sebesar 0,69 persen, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masing- masing Bank yaitu sebesar 3,294 persen, dan *Return On Asset* (ROA) pada masing- masing Bank yaitu sebesar 0,208 persen.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji bagaimana Perbandingan dan analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Khususnya Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Milik Swasta. Dalam hal ini KAP, PPAP, dan CAR bertindak sebagai variabel bebas. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) bertindak sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dianalisis bahwa KAP pada masing-masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata KAPnya, jumlah KAP tertinggi terdapat pada Bank Mandiri Syariah yaitu rata-rata 618,816% pertahunnya hal ini disebabkan oleh karena pengelolaan dan penghimpunan dana oleh Bank Syariah Mandiri terhadap masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan pendapatan, yaitu dengan jalan menanamkan dana tersebut ke dalam aktiva produktif.
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dianalisis bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata PPAPnya, Jumlah

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terbesar atau tertinggi terdapat pada Bank BCA Syariah yaitu mencapai nilai sebesar 18,56% pertahunnya. Karena upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas resiko kerugian pembiayaan yang timbul akibat kolektibilitas meningkat pada bank tersebut.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dianalisis bahwa CAR pada masing - masing Bank memiliki perbedaan dari jumlah rata-rata CARnya jumlah rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tertinggi terdapat pada Bank BCA Syariah yaitu pertahunnya sebesar 30,9%. Sebab, manajer industri Bank BCA Syariah sangat memeperhatikan CAR karena dengan manajemen permodalan yang baik dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri mampu meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam *Return On Asset* (ROA).
4. Perbandingan Nilai rata-rata Pertumbuhan KAP, PPAP dan CAR Pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah sebagai Bank Umum Milik Negara , bahwa Bank Mandiri Syariah sebagai salah satu Bank Umum Milik Negara memiliki tingkat PPAP dan ROA tertinggi dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan BNI Syariah, namun memiliki tingkat KAP yang cukup tinggi dan tingkat rasio CAR yang cukup besar sedangkan Bank BRI Syariah berada di tingkat kedua dalam jumlah PPAP dan ROA namun memiliki tingkat KAP yang cukup rendah di bandingkan dengan Bank Syariah Mandiri. Sementara di posisi terakhir ada Bank BNI Syariah yang memiliki jumlah PPAP dan ROA



namun dalam tingkat KAP Bank BNI Syariah terendah dan cukup baik dalam penanganan ROA.

5. Perbandingan Nilai rata-rata Pertumbuhan KAP, PPAP dan CAR Pada Bank BCA Syariah, Bank MEGA Syariah, dan Bank PANIN Syariah sebagai Bank Umum Milik Swasta, bahwa Bank BCA Syariah yang termasuk dalam Bank Syariah yang baru masih memiliki tingkat KAP yang sangat baik namun dalam jumlah PPAP dan ROAny masih rendah. Begitu pula dengan Bank Panin Syariah yang memiliki tingkat KAP yang rendah namun dalam jumlah PPAP dan ROAny juga masih terbilang cukup rendah dibandingkan dengan Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Mega Syariah memiliki tingkat KAP yang cukup stabil dan terbilang baik dan dalam jumlah PPAP dan pembiayaan murabahahnya berada diatas Bank BCA Syariah dan Bank PANIN Syariah.

#### **B. Saran**

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank hendaknya lebih memperhatikan lagi pada pemanfaatan aktiva produktif yang dimiliki, terlebih pada penyaluran pembiayaan. Pembiayaan yang bermasalah dapat menurunkan pendapatan operasional. Antisipasi terhadap kemungkinan pembiayaan macet dengan pembentukan PPAP juga diperhatikan agar PPAP yang dibentuk tidak berlebihan, karena PPAP yang berlebihan dapat

mengurangi profitabilitas yang nantinya juga akan berdampak kepada permodalan bank.

2. Bagi pengguna jasa keuangan perbankan syariah sebaiknya memperhatikan kinerja perbankan yang digunakan untuk meningkatkan operasional perusahaan dan memperhatikan rasio keuangan dalam perbankan baik berupa variabel yang terdapat dalam penelitian ini maupun yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan membandingkan penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang mempengaruhi ROA pada periode berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Selanjutnya dengan menambah objek penelitian lainnya atau menambah sampel pada perbankan syariah lainnya, atau menggunakan objek Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta menambah jumlah data, penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan data dengan periode data bulanan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giofani Nursucia Widyawati. 2017. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational Efficiency Ratio (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” (Jurnal Profita Edisi 2 Tahun 2017)
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2014. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Tri Admojo-CAPS
- Hidajat, Krisna. 2007. “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP Terhadap ROA Bank” (Majalah Ilmiah Institut STIAM) Vol. 14 No. 01, Maret 2007
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- LPPS (Laporan Perkembangan Perbankan Syariah), (Bank Indonesia: 2010)
- Made Dwi Anggriani, Wayan Cipta, Ni Nyoman Yulianthini. 2016. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan

*(NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia*” (e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Vol.4 Tahun 2016)

Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

Nazrantika Sunarto, Supriati. 2017. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets” (Jurnal Inovasi dan Bisnis) Vol. 5, No. 1, Juni 2017

Ravika Fauziah. “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*”, (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

Remy Sjahdeini, Sutan. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana

Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*. Jakarta: FE UI

Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edis 2*. Bandung: Alfabeta

Syafri Harahap, Sofyan. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada

Umam, Khotibul dan Budi Utomo, Setiawan. 2016. *Perbankan Syariah*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id)

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id)

# LAMPIRAN

**DATA PENELITIAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP),  
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF (PPAP) DAN  
CAPITAL ADEQUACY RATIO (ACAR) TERHADAP RETURN ON  
ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2016**

No.	Nama Bank	Tahun	KAP	PPAP	CAR	ROA
1	BNI Syariah	2012	97,69	1,33	19,29	1,48
2	Bank Syariah Mandiri	2012	506,40	1,49	13,82	2,25
3	BRI Syariah	2012	132,48	1,71	11,91	0,88
4	Bank Mega Syariah	2012	77,34	0,87	13,51	3,81
5	Bank BCA Syariah	2012	15,24	8,50	31,50	0,80
6	Bank Panin Syariah	2012	2,14	0,55	32,20	3,29
7	BNI Syariah	2013	136,48	1,45	16,54	1,37
8	Bank Syariah Mandiri	2013	598,47	1,76	14,10	1,53
9	BRI Syariah	2013	162,84	1,44	14,49	1,15
10	Bank Mega Syariah	2013	85,74	0,91	12,99	2,33
11	Bank BCA Syariah	2013	19,33	6,40	22,40	1,00
12	Bank Panin Syariah	2013	40,52	0,60	20,83	1,03
13	BNI Syariah	2014	173,89	1,50	18,76	1,27
14	Bank Syariah Mandiri	2014	617,66	0,96	14,12	-0,04
15	BRI Syariah	2014	199,19	1,39	12,89	0,08
16	Bank Mega Syariah	2014	64,98	1,21	19,26	0,29
17	Bank BCA Syariah	2014	28,51	2,20	29,60	0,80
18	Bank Panin Syariah	2014	62,06	0,93	25,69	1,99
19	BNI Syariah	2015	202,87	1,90	18,16	1,43
20	Bank Syariah Mandiri	2015	650,87	1,41	12,85	0,56
21	BRI Syariah	2015	237,40	1,56	13,94	0,77
22	Bank Mega Syariah	2015	50,31	1,05	18,74	0,30
23	Bank BCA Syariah	2015	41,52	32,90	34,30	1,00
24	Bank Panin Syariah	2015	71,34	1,35	20,30	1,14
25	BNI Syariah	2016	247,73	2,28	17,81	1,44
26	Bank Syariah Mandiri	2016	729,68	1,61	14,01	0,59
27	BRI Syariah	2016	270,08	1,82	20,63	0,95
28	Bank Mega Syariah	2016	56,15	0,96	23,53	2,63
29	Bank BCA Syariah	2016	47,43	42,80	36,70	1,10
30	Bank Panin Syariah	2016	87,57	1,02	18,17	0,37



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Vira Melinda  
Nim : 1536100236  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Pembimbing I : Rudi Aryanto, S.Si., M.Si  
Judul TA : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)

NO.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
	8/6/2018	- perbaiki Dnsi Jarak - tambahkan data pendak - bncr penelitian terdahulu	
	28/6/2018	- Ace penulisan	
	11/7/2018	- perbaiki input data - perbaiki hipotesis H0 dan H1 - perbaiki yg di tulis	
	16/7/2018	- lengkapi elemen di bagian - perbaiki penulisan dan format	
	28/7/2018	- Ace uji Mann-Whitney	





PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Vira Melinda  
Nim : 1536100236  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Pembimbing II : Iceu Sri Gustiana, SS., MM  
Judul TA : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)

NO.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
1.	25-4-2018	Acc Proposal	
2.	26-4-2018	Perbaiki Bab I, perbaiki sistematika penulisan, letak belakang masalah, dan rumusan masalah	
3.	27-4-2018	Acc Bab I	
4.	2-5-2018	Perbaiki Bab II, perbaiki susunan landasan teori, hipotesis penelitian.	
5.	4-5-2018	Acc Bab II	
6.	8-5-2018	Perbaiki Bab III, perbaiki sistematika penulisan	
7.	15-5-2018	Acc Bab III	
8.	5-7-2018	Perbaiki Bab IV, perbaiki hasil analisis data, pembahasan hasil & perelas	



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Vira Melinda  
Nim : 1536100236  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Pembimbing II : Iceu Sri Gustiana, SS., MM  
Judul TA : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)

NO.	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	paraf
9.	6 - 7 - 2018	Acc Bab IV	
10.	9 - 7 - 2018	Acc Bab V	
11.	11 - 7 - 2018	Acc Keseluruhan Bab dan lampiran Munagosa	





**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

**Formulir C**

No. :

Hai : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
di  
Palembang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Vira Melinda  
NIM : 1536100236  
Program Studi : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kualitas Aktiva Produktif (KAP),  
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan  
*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On*  
*Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-  
2016

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqosah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

*Wassalamuaalaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, Juli 2018.

Pembimbing Utama

Rudi Aryanto S.Si., M.Si  
NIP.197501012006041001

Pembimbing Kedua

Iceu Sri Gustiana, SS., M.M  
NIK. 1605061771